

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR PJOK SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI

Intan Cahyaningtyas*, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro

S1–Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*intan.17060464091@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian terdahulu beranggapan bahwa pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar. Dimana penelitian tersebut dilakukan pada saat kondisi normal, para siswa banyak menghabiskan waktu belajar di sekolah dan porsi bimbingan dari orang tua jelas lebih sedikit dibandingkan dengan belajar siswa di sekolah. Sedangkan pada kondisi pandemi saat ini, peran guru digantikan oleh orang tua ketika belajar di rumah. Artinya, kondisi ini berkebalikan dengan kondisi normal, yaitu bimbingan orang tua lebih banyak dibandingkan dengan siswa belajar di sekolah. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar PJOK siswa saat pandemi. Penelitian ini masuk dalam jenis korelasional dengan melibatkan 50 sampel yang diambil menggunakan metode *stratified random sampling* dari 97 populasi siswa di SDN Gundik, Ponorogo. Setiap siswa yang menjadi sampel diambil data hasil belajar PJOK dan orang tua (laki-laki atau perempuan) diminta untuk mengisi angket pola asuh. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif statistik dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan hasil belajar PJOK ($F = 0,86, p = 0,546 > 0,05$). Nilai R sebesar 0,354 dan R^2 sebesar 0,125 atau 12,5% hasil belajar PJOK merupakan hasil kontribusi dari pola asuh orang tua.

Kata Kunci: pola asuh, hasil belajar PJOK, pandemi

Abstract

The previous research assumed that parenting style became one of the determining factors of students' success in achieving learning accomplishment. Where the research was done in a normal condition, students spent a lot of time studying at school and the portion of parental guidance was obviously less compared to studying at school. Meanwhile, during pandemic, the role of teachers is replaced by the parents while learning at home. It means that the current situation is the opposite of the normal situation, so parental guidance plays a bigger role in students' learning process at home compared to studying at school. Therefore, the purpose of this research is to recognize the relationship between parenting styles and PJOK learning outcomes during pandemic. This research is categorized as correlational by involving 50 samples taken using stratified random sampling method from 97 student population at SDN Gundik, Ponorogo. Each student who became the sample was taken from the learning outcomes of their PJOK and parents (male or female) who filled out the parenting style questionnaire. The data analysis used was descriptive statistics and regression. The results showed that there was no significant relationship between parenting styles and learning outcomes of PJOK ($F = 0.86, p = 0.546 > 0.05$). The R value was 0.354 and R^2 was 0.125 or 12, 5% of the learning outcomes of PJOK were the result of the contribution from parenting styles.

Keyword: parenting, learning outcomes of physical education sport and health, pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan komponen pendidikan yang telah disadari banyak manfaatnya terutama oleh kalangan pendidik dan peserta didik. Dimana salah satu tujuan pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu sarana pengembangan keterampilan pengelolaan diri untuk meningkatkan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan melalui aktivitas fisik serta penerapan pola hidup sehat.

Pembelajaran PJOK yang diberikan oleh pendidik merupakan proses untuk memperoleh hasil belajar yaitu ukuran tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tes dan evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk angka dan kategori sehingga menyebabkan terjadinya perubahan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik (Efriwaldi, 2020).

Menurut Ningrum (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tindakan atau perbuatan pemberian nilai serta apresiasi kepada peserta didik terhadap suatu proses belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan juga kemampuan psikomotorik. Nilai yang didapatkan biasanya setelah peserta didik melakukan sebuah tes. Tes yang dimaksud disini adalah suatu alat untuk mengukur aspek-aspek dari setiap peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman serta aplikasi dari konsep yang sudah diberikan. Tidak terkecuali untuk pembelajaran PJOK, guru memberikan konsep pengetahuan terlebih dahulu kemudian siswa melakukan aplikasi konsep yang sudah diberikan melalui praktek keterampilan.

Dalam kondisi pandemi saat ini semua aspek kehidupan memperoleh dampak termasuk dalam dunia pendidikan. Adanya virus COVID-19 ini juga memberikan kendala bagi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dari semua jenjang pendidikan. Siswa percaya dengan adanya COVID-19 ini akan memberikan dampak terhadap hasil belajar baik saat ini maupun masa depan (Aucejo et al., 2020). Tidak terkecuali untuk pembelajaran PJOK yang seharusnya dominan dalam kegiatan pembelajaran praktik serta aktivitas fisik, saat ini sangat dibatasi karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online*.

Morgan et al (2013) menyatakan bahwa aktivitas fisik bukan hanya aktivitas yang mengeluarkan banyak energi tetapi merupakan upaya pengembangan gerak fundamental. Gerak fundamental merupakan gerak dasar yang dilakukan sesuai tumbuh kembang anak. Melalui pembelajaran PJOK, harapan guru adalah siswa mampu beraktivitas fisik baik dalam permainan maupun keterlaksanaan keterampilan gerak (Fadilah & Wibowo, 2018). Bagi siswa Sekolah Dasar yang harus belajar sendiri tanpa pendampingan orang tua pasti akan

merasakan dampak yang luar biasa. Namun pembelajaran dengan sistem *online* ini merupakan salah satu bentuk keikutsertaan dunia pendidikan dalam membantu Pemerintah memutus rantai penyebaran COVID-19. Suhery et al (2020), pencapaian tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai pada saat *Daring-Learning* karena bisa membuat siswa aktif dengan kemampuannya sendiri dan tidak terpusat pada guru.

Sedangkan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) mungkin tidak terlalu merasakan dampak pembelajaran *online* karena mereka sudah mandiri dalam penggunaan *handphone*, *computer* dan media pembelajaran elektronik lainnya. Sedangkan bagi siswa Sekolah Dasar pembelajaran daring ini juga memberikan kesulitan apalagi untuk pembelajaran PJOK yang selain pengetahuan juga harus menguasai keterampilan gerak. Orang tua memiliki peran yang besar untuk mempengaruhi, mendukung serta menyediakan kebutuhan anak supaya aktif melakukan aktivitas gerak (Brunet et al., 2019).

Ada juga yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan wujud tanggungjawab orang tua terhadap anak. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan anak di luar sekolah agar mempunyai kepribadian yang positif baik dari segi agama, kepribadian serta intelektual yang berkembang secara optimal (Budiarnawan., dkk 2014).

Untuk selanjutnya, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut sesuai kondisi di atas yaitu terkait Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi. Peneliti mengambil studi siswa kelas I – VI di SDN Gundik dikarenakan sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani dan menyerahkan pembelajaran anak kepada guru di sekolah. Namun disaat pandemi seperti ini peran orangtua sangat dibutuhkan untuk membantu anak ketika pembelajaran di rumah. Menurut teori belajar psikologi sosial Erikson mengemukakan bahwa proses belajar jarang terjadi dengan sendirinya melainkan melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan pertama bagi anak untuk berinteraksi adalah keluarga (Ainurahman, 2014). Sehingga peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana serta tingkat hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar PJOK siswa dalam mengikuti pembelajaran di era pandemi saat ini.

Pada saat anak memasuki usia *golden age* (0 – 6 tahun), semua hal yang ia terima akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya (Sulfasyah & Nawir, 2017). Anak yang mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka pada saat dewasa dia akan memiliki kepribadian yang baik. Setiap keluarga mempunyai perbedaan dalam menerapkan pola asuh untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak.

Demikian pertimbangan peneliti dalam melaksanakan penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa selama proses belajar dilaksanakan di rumah. Sedangkan pola asuh menurut Baumrind seorang *parenting styles* adalah berbagai cara orang tua untuk membimbing, mengontrol serta mendampingi anak dimasa perkembangannya.

Sedangkan menurut Quispe,T (2017), menyatakan hasil pengembangan penelitian dalam jurnal MAPS (*Multidimensional Assessment of Parenting Scale*) yang berisi tentang indikator-indikator pola pengasuhan orang tua dimana menghasilkan 2 faktor yang sesuai untuk orang tua, yaitu *broadband positif parenting* merupakan struktur faktor yang terdiri dari pengasuhan positif dari orang tua, dimana mencakup 4 sub indikator yaitu: (a) *proactive parenting*, merupakan pola pengasuhan dimana orang tua aktif mengantisipasi dan menanggapi kesulitan anak misalnya memberitahu anak tentang harapan orang tua, memberikan alasan dalam melakukan tindakan; (b) *positive reinforcement*, merupakan cara orang tua memberikan tanggapan terhadap perilaku positif anak melalui pujian, penghargaan, atau berupa persetujuan; dan (c) *supportiveness*, orang tua memberikan dorongan dan berkomunikasi positif dengan anak serta terbuka terhadap ide dan pendapat dari anak.

Untuk faktor yang kedua adalah *broadband negative parenting* yang merupakan tipe pengasuhan negatif dari orang tua yang meliputi perdebatan, ancaman dan kekerasan. Indikator ini dibagi menjadi 3 sub indikator, yaitu: (a) *hostility*, merupakan orang tua yang *over controlling* dimana pengasuhan berpusat kepada orang tua dan biasanya mereka melakukan tindak kekerasan kepada anak yang meliputi perdebatan, ancaman, berteriak-teriak, disiplin tidak efektif dan mudah tersinggung; (b) *phsycal control*, merupakan pola pengasuhan orang tua dalam mendisiplinkan anak dengan menggunakan disiplin fisik misalnya dengan memukul karena marah dan frustrasi; dan (c) *lax control*, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif yaitu tidak ada kontrol terhadap anak, tidak konsisten dalam penerapan konsekuensi terhadap anak serta hanya sedikit memberi tuntutan terhadap anak. Kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury dan Ghose (2014), disimpulkan bahwa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak diantaranya pola pengasuhan dari orang tua

Hasil belajar merupakan capaian pembelajaran yang diperoleh siswa dengan pendampingan guru setelah memahami konsep ilmu dan pengalaman. Suswandari (2017) menyatakan bahwa pendidik mempunyai tugas untuk membuat suasana yang menyenangkan ketika melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat

menerima materi yang diberikan dan memperoleh hasil belajar secara maksimal.

Kondisi pandemi saat ini juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan yang berupaya untuk membantu meningkatkan kewaspadaan penularan COVID-19 dengan dilaksanakannya pembelajaran sistem *daring*. Ketika siswa berada di jenjang Sekolah Dasar, sangat besar pengaruh pembelajaran PJOK dikarenakan pada usia tersebut terjadi proses pembentukan karakteristik anak yang dimulai dari pertumbuhan dan perkembangan fisik (Burstiando, 2015).

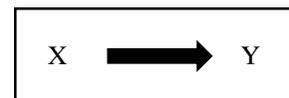
Dengan adanya penerapan sistem pembelajaran *daring*, seorang guru PJOK harus inovatif untuk menyampaikan materi, meskipun tidak relevan jika pembelajaran PJOK yang memerlukan aktivitas fisik harus diajarkan dengan model *distancing learning* yaitu program pelatihan yang membahas dan mengelola sistem pendidikan peserta didik jarak jauh (Sadikin & Hamidah, 2020).

Tetapi sudah menjadi peraturan pemerintah untuk belajar dari rumah. Sehingga tidak ada kesempatan antara siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Guru bisa menerapkan metode pembelajaran *collaborative approach* di masa pandemi saat ini yaitu dengan melibatkan orang tua untuk memantau aktivitas belajar siswa selama di rumah.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan data yang dilakukan terhadap populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen yang dibuat untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai topik penelitian (Yusuf, 2016).

Dari penelitian ini, peneliti menggunakan design korelasional yaitu terciptanya “hubungan” antara variabel bebas dan variabel terikat jika hasil korelasi keduanya signifikan (Maksum, 2018a:38).



Keterangan :

X : Pola Asuh Orang Tua

Y : Hasil Belajar PJOK

Dari penelitian ini orang tua dan siswa SDN Gundik merupakan populasi yang digunakan. Berdasarkan data dari dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id (rekap data per tanggal 5 November 2020) jumlah peserta didik di SDN

Gundik adalah 97 siswa dengan rincian 42 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan.

Sampel merupakan sejumlah bagian dari populasi (Sugiyono, 2011). Untuk sampelnya dalam satu sekolah di SDN Gundik diambil 50 siswa, yaitu 25 siswa dari kelas bawah dan 25 siswa dari kelas atas untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dan 50 orang tua dari siswa tersebut untuk mendapatkan data tentang pengisian angket pola asuh.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik ini dilakukan apabila populasi tidak homogen atau berstrata yang memberikan pengaruh terhadap variabel penelitian (Maksum, 2018b). Teknik pelaksanaan pengambilan sampel yaitu secara acak dan dalam jumlah yang sama antara kelas bawah (kelas I-III) 25 siswa dan kelas atas (kelas IV – VI) 25 siswa.

Instrumen penelitian merupakan sarana dalam pengumpulan data penelitian sehingga memperoleh data yang akurat. Instrumen dalam penelitian ini berupa penilaian pola asuh dan hasil belajar PJOK. Instrumen penilaian pola asuh peneliti menggunakan instrumen kuesioner berupa angket yang akan dibagikan dan diisi oleh orang tua siswa SDN Gundik dengan menerapkan sistem mendatangi orang tua siswa di rumah satu per satu (*door to door*) tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan dikarenakan pada kondisi seperti ini tidak memungkinkan untuk mengumpulkan masa secara bersama-sama.

Hasil adopsi angket dari jurnal W. Quispe- Tintaya tahun 2017 tentang *The Multidimensional Assessment of Parenting Scale* (MAPS) digunakan peneliti untuk penelitian. Angket pola asuh orang tua dari MAPS terdiri dari 34 poin soal dimana indikator pola asuh yang digunakan mengacu pada 2 indikator yaitu *broadband positive parenting* yang merupakan skala pola asuh positif yang terdiri dari *proactive parenting* ; *positive reinforcement* ; dan *suppotiveness*. Sedangkan indikator *broadband negative parenting* merupakan skala pola asuh negatif yang terdiri dari *hostility*; *physical control* ; dan *lax control*. Orang tua diminta untuk mengisi seluruh soal dengan 5 pilihan jawaban yaitu :

Tabel 1. Skala Likert Penilaian Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Tidak pernah (TP)	1
Hampir tidak pernah (HTP)	2
Kadang-kadang (KD)	3
Sering (SR)	4
Selalu (SL)	5

Untuk indikator penilaian hasil belajar PJOK dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) PJOK KI-4 yaitu untuk kompetensi inti keterampilan. Peneliti memperoleh data hasil belajar siswa kelas I sampai dengan kelas VI dari guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SDN Gundik. Nilai ujian akhir keterampilan PJOK diperoleh melalui pengiriman tugas gerak dalam bentuk video sesuai perintah yang diberikan oleh guru PJOK dengan peralatan yang dimodifikasi dan tersedia di rumah sehingga tidak memberatkan siswa.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan diantaranya mencari nilai *mean*, nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan *standard deviation*. Sedangkan untuk analisis statistik inferensial menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2017 oleh Nike Ainun Hajibah mahasiswa UIN Jakarta mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa SDN Cempaka Putih 02 di Tangerang Selatan menghasilkan hubungan positif dengan tingkat korelasi 12,1 % (Hajibah, 2017).

Dapat diketahui bahwa peran orang tua di rumah memiliki hubungan yang positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran PJOK. Orang tua berperan untuk membantu pembuatan tugas gerak yang diberikan oleh guru PJOK dan meningkatkan pengawasan aktivitas selama belajar. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar PJOK siswa. Pola asuh diartikan sebagai penerapan pola perilaku orang tua terhadap anak untuk mendidik dan membimbing anak yang dilakukan secara bertahap (Hajibah, 2017).

Hasil pengolahan data dari penelitian 50 orang tua siswa sebagai responden pengisian angket pola asuh dan 50 data nilai hasil belajar gerak PJOK dari kelas I sampai kelas VI dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan tingkat signifikan 0,05 di peroleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 2. Laporan Statistik Deskriptif Variabel Pola Asuh dan Hasil Belajar PJOK

Variabel	Min	Max	Mean	SD
PP	2.67	5.00	3.93	0.67
PR	2.75	5.00	4.06	0.53
SP	3.00	5.00	3.93	0.63
HS	1.00	3.29	2.40	0.46
PC	1.14	4.14	2.25	0.90
LC	1.00	3.25	1.86	0.67
BBP	2.94	4.94	3.93	0.47
BBN	1.33	2.96	2.17	0.50

HB	8.10	8.30	8.24	0.07
----	------	------	------	------

Keterangan:

- PP : *Proactive Parenting*
- PR : *Positive Reinforcement*
- SP : *Supportiveness*
- HS : *Hostility*
- PC : *Physical Control*
- LC : *Lax Control*
- BBP : *Broadband Positive*
- BBN : *Broadband Negative*
- HB : Hasil Belajar

Dari hasil Tabel 2. mengenai laporan statistik deskriptif dapat diketahui nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasinya. Diketahui dari variabel PP (*proactive parenting*) nilai minimumnya 2.67, nilai maksimum 5.00 dan mean sebesar 3.93. Semakin tinggi nilai variabel PP menunjukkan tipe pola pengasuhan orang tua yang aktif dalam menanggapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak serta ada komunikasi antara anak dan orang tua tentang harapan serta alasan dalam melakukan setiap tindakan. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean menunjukkan simpangan data baik yang berarti tidak terdapat data yang terlalu ekstrim.

Nilai minimum dari variabel PR (*positive reinforcement*) menunjukkan 2.75, nilai maksimum 5.00 serta nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 4.06 lebih besar dari 0.53 berarti tidak terdapat data yang terlalu ekstrim dalam hasil penelitian tersebut. Semakin tinggi nilai PR menunjukkan perlakuan positif dari orang tua dalam memberikan pujian dan penghargaan terhadap keberhasilan anak.

Dari variabel SP (*supportiveness*) menunjukkan nilai minimum 3.00, nilai maksimum 5.00, nilai mean 3.93 dan nilai standar deviasi 0.63. Nilai maksimum yang tinggi dalam variabel SP menunjukkan adanya komunikasi yang baik dalam memberikan dorongan dan selalu terbuka terhadap ide yang anak berikan. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan simpangan data yang baik atau tidak adanya kesenjangan cukup besar dari rasio terendah dan tertinggi.

Variabel HS (*hostility*) mempunyai nilai minimum 1.00, nilai maksimum 3.29, nilai mean 2.40 dan nilai SD 0.46. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan variabel HS maka semakin menunjukkan pola pengasuhan yang hanya berpusat terhadap orang tua dan orang tua juga sering melakukan perdebatan dengan berteriak-teriak kepada anak. Nilai SD yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa sebaran data yang kecil sehingga tidak ada kesenjangan cukup besar dari rasio terendah hingga tertinggi.

Nilai minimum yang ditunjukkan variabel PC (*physical control*) adalah 1.14, nilai maksimumnya 4.14, nilai mean 2.25 dan nilai SDnya 0.90. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan variabel PC menunjukkan pola pengasuhan orang tua yang mendisiplinkan anak dengan cara tindakan fisik sedangkan untuk variabel LC (*lax control*) menunjukkan nilai minimum 1.00, nilai maksimumnya 3.25, nilai mean 1.86 dan nilai standar deviasinya 0.67. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa indikator LC ini menerapkan pola asuh permisif yaitu tidak ada kontrol serta konsekuensi yang diberikan jika anak berbuat salah. Nilai mean lebih dari nilai standar deviasinya ditunjukkan oleh kedua variabel ini, hal ini berarti tidak terdapat data yang terlalu ekstrim sehingga simpangan data dikatakan baik.

Untuk *broadband positive* mempunyai nilai minimum 2.94, nilai maksimum 4.94, nilai mean 3.93 dan nilai standar deviasi 0.47. Sedangkan untuk *broadband negative* menunjukkan nilai minimum 1.33, nilai maksimum 2.96, nilai mean 2.70 dan nilai standar deviasi 0.50. Jika nilai *broadband positive* lebih tinggi dari *broadband negative* maka pola pengasuhan dari orang tua cenderung positif, jika anak salah akan diperingatkan dan jika anak melakukan hal positif akan diapresiasi.

Sedangkan untuk hasil belajar mempunyai nilai terendah 8.10, nilai maksimumnya 8.30, nilai meannya 8.24, dan standar deviasinya 0.07 yang berarti simpangan data hasil belajar siswa baik karena nilai mean lebih besar dari nilai SD. Rata-rata nilai siswa yang diambil sampel dalam penelitian sudah berada di atas KKM yaitu 75.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Indikator Variabel Pola Asuh dan Hasil Belajar PJOK

Variabel	Sig (2-tailed)
<i>Proactive Parenting</i> (PP)	0.139
<i>Positive Reinforcement</i> (PR)	0.268
<i>Supportiveness</i> (SP)	0.124
<i>Hostility</i> (HS)	0.767
<i>Physical Control</i> (PC)	0.054
<i>Lax Control</i> (LC)	0.088
<i>Broadband Positive</i> (BBP)	0.882
<i>Broadband Negative</i> (BBN)	0.755
Hasil Belajar (HB)	0.237

Tabel 3 menjelaskan bahwa dalam pengujian normalitas di atas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai Sig.(2-tailed) > 0.05 artinya data tersebut normal. Sedangkan apabila nilai Sig.(2-tailed) < 0.05 artinya data tersebut tidak normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa 8 indikator pola asuh (*Proactive Parenting, Positive Reinforcement, Supportiveness, Hostility, Physical Control, Lax Control, Broadband Postitive, dan Broadband Negatif*) dan hasil belajar PJOK siswa mempunyai nilai > 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut normal. Dengan demikian analisis data dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Setelah melakukan uji normalitas, penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji regresi linier sederhana. Di dalam korelasi ini mempunyai 3 kemungkinan dalam pengujian hipotesis yaitu : (a) korelasi searah, apabila koefisien korelasi positif dimana ketika variabel X naik maka variabel Y juga naik; (b) korelasi tidak searah, apabila koefisien korelasi negatif dimana ketika variabel naik maka variabel Y akan turun, begitu juga sebaliknya ketika variabel Y naik maka variabel X turun; dan (c) koefisien korelasi 0 maka antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruh.

Untuk memudahkan melakukan interpretasi dalam menentukan kekuatan pengaruh maka dibuat menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Kekuatan Hubungan

Koefisien	Kekuatan hubungan
0	Tidak ada korelasi
0.01 – 0.25	Korelasi sangat lemah
0.26 – 0.50	Korelasi cukup
0.51 – 0.75	Korelasi kuat
0.76 – 0.99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

(J Sarwono, 2006)

Selanjutnya melakukan analisis data regresi linier sederhana. Penghitungan regresi ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier ini didasarkan pada korelasi fungsional dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah 8 indikator dari pola asuh orang tua dan variabel dependennya adalah hasil belajar PJOK siswa di SDN Gundik yang sudah dipilih sebagai sampel.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Regresi Pola Asuh dengan Hasil Belajar

Variabel	R	Sig.	F	R ²
Pola asuh ➡ Hasil belajar	0.354	0.546	0.86	0.125

Dari Tabel 5 Hasil Analisis Regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.354 sehingga termasuk dalam hubungan kategori cukup.

Untuk nilai Sig. mempunyai nilai $0.546 > 0.05$ dan nilai F sebesar 0.86 sehingga dapat disimpulkan bahwa delapan

indikator pola asuh tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan hasil belajar PJOK.

Disini dapat terlihat kontribusi pola asuh orang tua sebesar 0.125 (nilai R²) atau 12.5% terhadap hasil belajar PJOK, sedangkan 87.5% sisanya dipengaruhi oleh faktor pendukung yang lain misalnya baik buruknya lingkungan anak, minat dari anaknya sendiri, serta tujuan dari setiap individu.

Menurut penelitian yang dilakukan mahasiswa pada tahun 2015 di Sidoarjo mengenai hubungan pola pengasuhan orang tua dan hasil belajar anak menyatakan bahwa sumbangan pola asuh orang tua 1,31% terhadap hasil belajar (Dwi W, 2016). Sedangkan menurut Syah (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil prestasi belajar yaitu faktor internal merupakan faktor dari dalam diri masing-masing individu baik keadaan jasmani maupun rohani Menurut Kusumawati et al., (2017) yang didukung oleh Teori Gagne (1960) bahwa kedisiplinan belajar merupakan faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga ketika seorang anak mampu mengatur waktu belajar dengan baik serta mengulangi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru maka kemungkinan anak untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal juga akan besar.

Sobur (2019) mengemukakan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri setiap individu baik dari segi fisik maupun psikis. Fisik dan psikis seorang anak tentunya akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar seorang anak. Minat belajar anak yang tinggi akan mempermudah anak untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, jadi proses belajar akan cepat dan lebih mudah. Hal ini tentunya pasti akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk motivasi belajar setiap siswa tentunya juga berbeda. Motivasi belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu cita-cita anak, kemampuan belajar anak serta faktor orang tua dan guru.

Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh yang timbul dari luar individu misalnya orang tua, guru, serta kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan disini termasuk teman dan lingkungan sekitar tempat anak menghabiskan waktu. Apabila anak berkumpul dengan teman yang rajin maka anak akan berusaha untuk seperti teman-temannya. Namun jika bersama teman yang kurang memperhatikan belajar, kemungkinan anak akan meniru apa yang dilakukan temannya. Apalag masih seusia Sekolah Dasar yang sedang hobi untuk bermain bersama teman-temannya.

Faktor eksternal lain yang penting bagi anak adalah faktor orang tua. Pemenuhan kebutuhan dari seorang anak tidak hanya dari segi materi saja namun orang tua juga perlu memenuhi kebutuhan psikisnya. Misalnya memberikan pujian ketika anak mencapai keberhasilan, memberikan teguran dan penjelasan jika anak melakukan kesalahan. Turut bertanggungjawab terhadap kemajuan belajar anak dengan memberi bimbingan, memahami dan membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi oleh anak. Serta membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal.

Selain faktor-faktor diatas, faktor eksternal yang dijadikan acuan penentu keberhasilan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh guru PJOK. Berdasarkan Teori Bandura yaitu *self efficacy* merupakan aspek penting dari teori kognitif sosial yang dijadikan penilaian keberhasilan individu berdasarkan kemampuannya. Guru PJOK yang memiliki efikasi lebih tinggi mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menghadapi permasalahan, niat yang lebih jelas serta perasaan kontrol yang lebih baik.

Keefektifan guru memberikan manfaat dalam aspek-aspek pengajaran diantaranya dalam aspek penilaian, penerapan pengetahuan ilmiah dalam pengajaran, mengakomodasi perbedaan keterampilan, penggunaan teknologi serta kemampuan untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus (Giao, 2018). Sehingga guru banyak berperan dalam proses belajar mengajar. Meskipun dalam kondisi harus belajar melalui sistem *daring*, guru juga bisa membuat inovasi pembelajaran yang bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Faktor-faktor diatas saling mempengaruhi dan saling mendukung. Namun kembali lagi pada setiap diri individu. Anak yang memiliki kemauan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan maka dia akan belajar meskipun tidak ada dorongan atau hadiah dari orang lain. Dan akan selalu berusaha semaksimal mungkin supaya hasil belajarnya baik dengan adanya dukungan orang tua dan lingkungan sekitar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti di pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar PJOK dengan indikator-indikator dalam pola asuh (*proactive parenting, positive reinforcement, supportiveness, hostility, physical control, lax ontrol, broadband positive dan broadband negative*) yang ditunjukkan dari nilai Sig. yaitu 0.546 dan nilai F 0.86 (>0.05). Sedangkan untuk koefisien korelasinya

menunjukkan angka 0.354 sehingga tingkat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PJOK termasuk dalam kategori cukup. Serta kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PJOK anak sebesar 12.5%.

Saran

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti masih memiliki kekurangan yang bisa diperbaiki di penelitian selanjutnya, maka dari itu beberapa saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengambil populasi lain untuk dapat dijadikan perbandingan mengenai bagaimana pola pengasuhan orang tua, pengambilan data pada waktu tidak pandemi akan lebih efisien karena tidak perlu mendatangi orang tua satu per satu dan bisa langsung dikumpulkan di suatu tempat untuk mengisi angket serta penelitian bisa dilakukan untuk jenjang diatas Sekolah Dasar, sehingga bisa mengetahui tipe pola asuh orang tua yang memberikan dampak terhadap hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aucejo, E. M., French, J., Ugalde Araya, M. P., & Zafar, B. (2020). The impact of COVID-19 on student experiences and expectations: Evidence from a survey. *Journal of Public Economics*, 191, 104271. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104271>
- Brunet, J., Gaudet, J., Wing, E. K., & Bélanger, M. (2019). Parents' participation in physical activity predicts maintenance of some, but not all, types of physical activity in offspring during early adolescence: A prospective longitudinal study. *Journal of Sport and Health Science*, 8(3), 273–279. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2017.04.012>
- Budiarnawan, K. A., Antari, N. N. M., & Rati, N. W. (2014). Hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Burstiando, R. (2015). Peningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Melalui Sport Education Model Pada Permainan Bolabasket. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 9-21.
- Chowdhury, S., & Ghose, A. (2014). Effects of patterns of parenting on study habits of adolescents. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 3(3), 15-19.
- Fadilah, M., & Wibowo, R. (2018). Kontribusi Keterampilan Gerak Fundamental Terhadap Keterampilan Bermain Small-Sided Handball Games. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 60-68. <https://doi.org/10.17509/jppo.v3i1.7667>

- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo, S. (2017). Pengaruh Pola Asuh , Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandung. *Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.
- Maksum, A. (2018b). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.
- Morgan, P.J., Barnett, L.M., Cliff, D.P., Okely, A.D., Scoot, H.A., Cohen, K.E., & Lubans, D.R. (2013). Fundamental Movement Skill Interventions in Youth: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Pediatrics*, 132(5), e1361-e1383.
- Ningrum, W. R. (2016). Pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129-137.
- Quispe-Tintaya, W. (2017). 乳鼠心肌提取 HHS Public Access. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0741-5>.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sugiyono, (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, S., Putra, T.J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129-132.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Yusuf, M (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta Selatan : Prenada Media.

